

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan
terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan
Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015**

Lyndia Yoslin Damanik
lyndiayd@yahoo.com
Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of financial performance and company characteristics consist of the company type and company size against the quantity and quality of disclosure Sustainability Report. Sample in this research is determined by using purposive sampling that selected according to certain criteria. The criteria used were as follows: (1) Indonesian companies that publish Sustainability Reports to GRI through the comprehensive www.globalreporting.org website from 2013 to 2015. (2) Publish the complete Annual Report from 2013 to 2015. (3) The disclosure standard uses GRI-G4, if the format is not in GRI-G4 then conversion were made. Data collection techniques were conducted using secondary data by conducting document review of Sustainability Report and Annual Report. Companies that become the sample of this research there were 29 Companies. The reporting periods start from 2013 to 2015 or as many as 3 years. Dependent variables that have been studied were the quantity and quality of disclosure Sustainability Report called Index of Disclosure Quantity (IPN) and Index of Disclosure Quality (IPL) of Sustainability Report. Disclosure obtained by using content analysis method based on measurement proposed by Gunawan, et al (2009). The Independent variable that have been studied here were Financial Performance measured using Return on Assets (ROA) and Company Characteristics consisting of Company Type (TYPE) and Company Size (LGTASZ).The result of the research showed that the Company's Financial Performance influenced the Quantity and Quality of Sustainability Report Disclosure. The size of the company did not affect the quantity and the quality of Sustainability Report Disclosure. Corporate Type influenced the Quantity of Sustainability Report Disclosure, while the Company Type did not affect the Quality of Sustainability Report Disclosure.

Keywords: *Index of Disclosure Quantity (IPN), Index of Disclosure Quality (IPL), Sustainability Report, Company Type, Company Size, content analysis.*

PENDAHULUAN

Tekanan untuk mempertahankan kehidupan yang keberlanjutan menjadi semakin penting pada hari-hari belakangan ini didorong semakin banyaknya muncul isu-isu sosial dan lingkungan dan kesadaran terhadap keberlangsungan dunia ini. Perusahaan diharapkan tidak hanya mengutamakan kepentingan untuk mencari keuntungan ekonomi semata namun juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan keadaan sosial disekitarnya khususnya memperhatikan dampak yang timbul pada lingkungan alam dan sosial akibat kegiatan bisnis yang dilakukannya. Salah satu upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan dalam melakukan aktifitas bisnis dengan telah dibentuknya Laporan Keberlanjutan (LK) atau *Sustainability Reporting* (SR) dan berdasarkan kesimpulan jurnal hasil survey yang diadakan oleh KPMG yang berjudul "*The Impact of Sustainability is reporting on Company Performance*", perusahaan yang melaporkan *Sustainability Report* pun telah meningkat secara signifikan.

Dalam pelaksanaannya laporan yang dihasilkan oleh perusahaan ini masih dilakukan berdasarkan motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman motivasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti untuk tujuan memperbaiki citra perusahaan, informasi produk dan lain-lain. Disisi lain kesadaran perusahaan dalam melaporkan *Sustainability Report* dilihat karena dapat membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih keberlanjutan. *Sustainability Report* yang dihasilkan diharapkan semakin baik dengan mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan dengan kualitas pengungkapan yang baik dan jumlah yang lengkap yang mencakup semua aspek material yang dianggap signifikan bagi perusahaan. Namun kinerja keuangan perusahaan masih tetap menjadi perhatian utama karena bagi investor informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian untuk menentukan pilihan investasi, sedangkan bagi perusahaan penting karena berguna selain sebagai media promosi profil juga sebagai publikasi pencapaian perusahaan bagi investor.

Oleh karena itu kondisi kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi kondisi pengungkapan *Sustainability Report*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat memberikan perhatian terhadap pengungkapan lingkungan dan sosial dan melakukannya dengan lebih baik dan akan mengungkapkan *Sustainability Report*-nya dengan lebih berkualitas dengan kuantitas atau jumlah yang maksimal dalam rangka memberi perhatian yang sama terhadap semua *stakeholder*. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang tidak baik akan melakukan hal sebaliknya, yaitu mengungkapkan *Sustainability Report* dengan seadanya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Karena biaya pengungkapan *Sustainability Report* tidaklah sedikit dan dengan standar pengungkapan yang ada saat ini telah semakin kompleks dan lengkap dimana semakin banyak item-item pengungkapan yang berisikan informasi berharga dan kritikal terkait keberlanjutan diungkapkan akan membutuhkan banyak perhatian dan biaya untuk mengungkapkannya.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda mengakibatkan adanya motivasi yang berbeda-beda pula dalam mengungkapkan *Sustainability Reporting*. Khusus untuk perusahaan dengan karakteristik bidang usaha dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ditetapkan melalui peraturan pemerintah pada pasal 74 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Dengan adanya peraturan ini perusahaan dengan karakteristik tertentu akan lebih memperhatikan pengungkapan *Sustainability Reporting* baik dari segi jumlah atau kuantitas pengungkapan maupun dari segi kualitas atau pun mutu pengungkapan. Perusahaan dengan karakteristik tertentu akan memfokuskan pengungkapan pada hal-hal yang dianggap penting dan mengungkapkannya dengan lebih baik. Misalnya perusahaan bidang sumber daya alam akan lebih banyak melakukan pengungkapan pada dampak lingkungan dan pelestarian lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam upaya mamatuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Perusahaan besar cenderung mendapat banyak sorotan publik, maka dari itu perusahaan besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan (Ahmad, 2009). Sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk melihat apakah kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan yang dilihat dari *size* dan *type* perusahaan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Untuk menilai kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report* menggunakan *content analysis* yang berpedoman pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2007) dikarenakan *content analysis* yang digunakan Gunawan dkk (2007) lebih detail dan teliti dimana dilakukan pembobotan terhadap item-item pengungkapan untuk melihat kuantitas dan kualitas pengungkapan yang diberikan.

Pedoman pengungkapan yang dipilih menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) yang telah umum digunakan sehingga lebih mudah untuk diperbandingkan, dengan item-item pengungkapan yang cukup lengkap karena terus diupdate dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan di Indonesia periode 2013-2015".

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan teori yang menetapkan hubungan yang ada diantara organisasi dan stakeholder-nya. Dimana stakeholder dapat didefinisikan setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi atau yang mempengaruhi sasaran organisasi.

Teori *stakeholder* normatif memahami bahwa organisasi harus memperlakukan semua *stakeholder*-nya dengan adil, dan organisasi harus dikelola demi keuntungan semua *stakeholder*-nya. Ini berarti bahwa satu *shareholder* tidak menjadi lebih penting dari pada *stakeholder* lainnya. Organisasi memiliki tanggung jawab moral dalam menentukan bagaimana operasinya dapat mempengaruhi *stakeholder* dan tidak hanya memaksimalkan keuntungan pemilik semata. Satu hal yang penting untuk dilakukan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* tidak hanya memberikan informasi performansi organisasi namun juga memberikan informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan yang dilakukan di dalam perusahaan. Hal ini juga menjelaskan bagaimana strategi, misi atau sasaran dapat sejalan dengan harapan *stakeholder*, atau bagaimana keuangan organisasi atau kinerja lingkungan organisasi memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Rankin, 2010).

Semua *stakeholder* menjadi penting dalam suatu perusahaan, keadaan inilah yang menjadi salah satu alasan dibuatnya pengungkapan *Sustainability Report*. Untuk menganalisis bagaimana kualitas dan kuantitas pengungkapan *Sustainability Report* dan bagaimana kinerja keuangan dan karakteristik (*type* dan *size*) perusahaan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report* menjadi hal yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Teori Legitimasi

Legitimasi teori berguna sebagai alat untuk menganalisis perilaku perusahaan. Nilai dan norma perusahaan harus disesuaikan dengan nilai dan norma sosial, karena perusahaan bagian dari sistem sosial. Legitimasi sosial dapat dikatakan sebagai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menjelaskan baik secara implisit maupun eksplisit bagaimana ekspektasi sosial tentang bagaimana suatu bisnis harus bersikap untuk memastikan dapat bertahan di masa depan. Teori ini menjelaskan perusahaan dapat terus ada jika beroperasi di dalam nilai-nilai sistem yang konsisten dengan nilai-nilai sosial dan peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial bukan hanya pada kepentingan *shareholder* (Rankin, 2010).

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Teori ini mengubah bagaimana bisnis beroperasi sampai saat ini karena mempertimbangkan konsekuensi terhadap lingkungan dan sosial dalam melaksanakan aktivitasnya. Bagaimana kontrak sosial dilaksanakan akan dijelaskan dalam penelitian ini dengan melihat pengaruhnya dengan kinerja keuangan dan karakteristik (*type* dan *size*) perusahaan terhadap kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Sustainability Report

Sustainability Report sebenarnya erat hubungannya dengan pelaporan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial. Laporan pertanggungjawaban sosial lebih mengacu tentang efek perusahaan pada kesejahteraan karyawan, masyarakat

setempat, dan lingkungan (Purnomo, 2014).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi terkemuka di bidang keberlanjutan. GRI mempromosikan penggunaan *Sustainability Report* sebagai cara bagi organisasi untuk menjadi lebih keberlanjutan dan berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan (Purnomo, 2014). *Sustainability Report* juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (Susanto, 2014).

Semakin banyak perusahaan dan organisasi yang ingin membuat operasional mereka keberlanjutan. Selain itu, harapan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang harus selaras dengan keadilan sosial dan hal melindungi lingkungan menjadi semakin penting. Harapan-harapan ini semakin meningkat dan intensif sejalan dengan kebutuhan untuk mencapai ekonomi yang benar-benar keberlanjutan dipahami oleh perusahaan serta para pemodal, pelanggan dan pemangku kepentingan organisasi. *Sustainability Report* membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih keberlanjutan. Sebuah *Sustainability Report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi baik itu positif atau negatif – terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, *Sustainability Report* membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi.

Pengungkapan dan metrik yang disepakati secara internasional memungkinkan informasi yang terkandung dalam *Sustainability Report* dapat diakses dan diperbandingkan, sehingga memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan GRI-G4 membantu pelapor menyusun *Sustainability Report* atas hal-hal yang penting, berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritis terkait keberlanjutan, dan menjadikan *Sustainability Report* yang seperti demikian sebagai praktik standar (GRI, 2016).

Content Analysis

Content Analysis yang diadopsi dari Gunawan (2007) ini dibagi dalam 4 (empat) proses seperti dijelaskan dibawah ini.

1) Pedoman GRI-G4 untuk mengidentifikasi item

Data yang diperoleh dari website www.globalreporting.org dan www.idx.co.id akan dianalisis dengan menggunakan *content analysis* dengan berpedoman pada GRI-G4. Informasi-informasi yang ada di dalam *Sustainability Report* akan diubah menjadi nilai kuantitatif dan kualitatif. Item-item pengungkapan yang digunakan berdasarkan pedoman GRI-G4.

2) Pedoman dalam melakukan content analysis

Berikut ini dijelaskan poin-point yang menjadi

pedoman dalam menganalisis isi (*content analysis*) sebagai berikut;

- a) Baca *Sustainability Report* dari halaman pertama sampai halaman ke terakhir sebelum ke bagian laporan tahunan (*annual report*)
- b) Tunjukkan setiap pernyataan yang diungkapkan dan dihubungkan dengan kata kunci yang ada pada GRI-G4
- c) Tentukan pedoman yang mana yang diungkapkan
- d) Beri nilai baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya
- e) Abaikan semua informasi yang tidak relevan yang tidak dianggap bagian dari pedoman GRI-G4
- f) Tarik kesimpulan.

Setelah proses penilaian selesai, nilai dari semua item akan dijumlahkan masing-masing untuk nilai kualitatif maupun kuantitatif. Kedua bagian ini akan ditambahkan untuk mendapatkan nilai total yang disebut sebagai nilai pengungkapan (*disclosure score*).

3) Pedoman Penilaian

Penilaian yang dilakukan untuk menilai pengungkapan secara kuantitas dan kualitas seperti dijelaskan pada point-point berikut ini;

a. Nilai Pengungkapan secara Kuantitas

Penilaian diberikan dengan range dari nilai 1 ke 5 terhadap pengungkapan yang dinyatakan berdasarkan berapa banyak informasi yang telah diungkapkan.

- 1) Nilai 1 (satu) diberikan untuk pengungkapan dalam kalimat. Apa bila pengungkapan hanya diberikan satu atau dua kalimat nilai 1 (satu).
- 2) Nilai 2 (dua) diberikan bila pengungkapan dalam satu paragraph. Nilai 2 (dua) akan diberikan untuk informasi yang dinyatakan dalam satu paragraph atau paling sedikit dalam 3 kalimat sampai dengan 2 paragraph.
- 3) Score 3 (tiga) diberikan bila pengungkapan diberikan dalam setengah halaman A4. pengungkapan yang diungkapkan dalam 3 paragraph biasanya terisi setengah halaman A4 dan dapat diberikan nilai 3 (tiga)
- 4) Nilai 4 (empat) untuk pengungkapan dalam satu halaman A4. Pengungkapan yang terdiri dari lebih dari 3 paragraph akan berisi hampir satu halaman penuh, harus diberi nilai 4 (empat).
- 5) Nilai 5 (lima) diberikan untuk pengungkapan yang terdiri dari lebih dari satu halaman A4.

Nilai tertinggi yang diberikan adalah nilai 5 (lima) yang berisi pengungkapan akan topik tertentu secara detail dan berbagai aktifitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan namun masih dalam isu yang sama.

b. Nilai Pengungkapan secara Kualitas

Range nilai pengungkapan kualitas dari 1 (satu) ke 7 (tujuh) menilai bagaimana informasi diungkapkan, menggunakan penilaian seperti yang digunakan oleh Gunawan, dkk (18), seperti akan dijelaskan berikut ini.

- 1) Nilai 1 (satu) untuk informasi moneter. Informasi moneter dapat dijelaskan dalam item kuantitatif dalam item mata uang. Setiap item mata uang yang diungkapkan tanpa deskripsi lain diberikan nilai 1 (satu).
 - 2) Nilai 2 (dua) untuk informasi non-moneter. Istilah numerik diukur, selain mata uang seperti numerik untuk berat, volume, dan ukuran diberikan nilai 2 (dua).
 - 3) Nilai 3 (tiga) untuk informasi kualitatif. Deskriptif, naratif, atau informasi kualitatif, membentuk sebagian besar dari pengungkapan harus diberikan nilai 3 (tiga). Informasi ini relatif mudah untuk diidentifikasi.
 - 4) Nilai 4 (empat) untuk informasi moneter kualitatif. Jika *Sustainability Report* menyatakan kombinasi informasi kualitatif dan moneter, nilai harus diberikan 4 (empat).
 - 5) Nilai 5 (lima) untuk informasi kualitatif dan non-moneter. Pengungkapan kualitatif yang dikombinasikan informasi non-moneter akan diberikan nilai 5 (lima).
 - 6) Nilai 6 (enam) untuk informasi moneter dan non-moneter. Informasi yang diungkapkan dalam mata uang dan istilah numerik lainnya diberikan nilai 6 (enam).
 - 7) Nilai 7 (tujuh) untuk informasi kualitas, moneter, dan non-moneter. Nilai tertinggi diberikan adalah 7 (tujuh) yang diberikan kepada informasi *Sustainability Report* yang paling komprehensif yang menggabungkan aspek kualitatif, moneter, dan non-moneter.
- 3) Pencatatan skor untuk *Sustainability Report* pada pengungkapan masing-masing pada kualitas maupun kuantitas dalam item yang sesuai.

4) Rumus

Setelah pemberian nilai pada masing-masing item dari sisi kuantitas dan kualitas maka dilakukan perhitungan untuk memperoleh total nilai pengungkapan kuantitas dan kualitas dengan rumus sebagai berikut

1) Indeks Pengungkapan Kuantitas (IPN)

Nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 745 untuk total kuantitas. Hal ini diperoleh dengan mengalikan nilai maksimum dari tiap penilai kuantitas yaitu 5 (lima) dengan 149 (seratus empat sembilan) total item pengungkapan *Sustainability Report* yang berdasarkan GRI-G4.

c. Proses pemberian skor dalam digambarkan sebagai berikut ini.

Nilai maksimum yang dapat diperoleh untuk total kualitas adalah 1043. Penilaian ini diperoleh dengan mengalikan nilai maksimal kualitas dari setiap penilaian yang adalah 7 (tujuh) dengan total nomor item *Sustainability Report* 149 (seratus empat sembilan) item.

Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi daya saing yang

Ada pengungkapan SR ?

dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan perusahaan tersebut bertumbuh. Perusahaan yang bertumbuh dan

Kesimpulan

menguntungkan cenderung memperbesar investasi dan melakukan investasi baru untuk meningkatkan pertumbuhannya dimasa yang akan datang. Kebutuhan informasi yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat, dengan ditandai adanya pengungkapan yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan

Sustainability Report (Ahmad, 2009).

Return on Asset (ROA)

Proses Pemberian Skor dalam Content Analysis

d. Pedoman tambahan untuk pemberian skor

- 1) Satu konteks informasi *Sustainability Report* hanya bisa dipakai pada satu item pengungkapan; satu kalimat dari informasi *Sustainability Report* tidak boleh dinilai berulang kali atau ditambahkan pada nilai lain.
- 2) Penyesuaian skor selama proses content analisis berlangsung diperbolehkan. Namun, setelah ambiguitas atau ketidakpastian penilaian diselesaikan, proses penyesuaian harus berakhir.

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total asset untuk operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba bersih dibagi dengan total asset (Ahmad, 2009),

Karakteristik Perusahaan

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Menurut Bapepam No.9 tahun 1995 berdasarkan ukuran, perusahaan dapat dikelompokan sebagai berikut (Ahmad, 2009),

- a) Perusahaan Kecil. Merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
 - (1) memiliki sejumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 20 miliar;
 - (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil;
 - (3) bukan merupakan reksadana.
- b) Perusahaan Menengah/Besar. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Pada umumnya perusahaan besar memiliki informasi yang lengkap sehingga besar kemungkinan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan tersebut dilakukan. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, system informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. selain itu, perusahaan besar memiliki emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan besar cenderung mendapat banyak sorotan publik, maka dari itu perusahaan besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan (Ahmad, 2009). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat besar kecilnya perusahaan adalah total asset perusahaan, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

2. Type Industri

Type industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2009) dimana *type* industri digolongkan

dalam dua kelompok yaitu *sensitif industry* dan *non-sensitif industry* berdasarkan kategori *Indonesia Capital Market Sector*. Industri yang sensitif diberi angka 1 yang non-sensitif diberi angka 0.

Dimana industri sensitif terdiri dari industri-industri:

- 1) Pertanian, termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan;
- 2) Pertambangan, termasuk batubara, minyak mentah dan produksi gas alam, logam dan pertambangan mineral, dan tanah / batu penggalian;
- 3) Industri dasar dan kimia, termasuk semen, keramik, kaca, porselen, logam dan sekutu produk, bahan kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, industri kayu, dan pulp dan kertas;
- 4) Aneka industri, termasuk mesin dan alat berat, komponen otomotif dan, tekstil dan garmen, alas kaki, dan kabel;
- 5) Industri barang konsumsi, termasuk makanan dan minuman, tembakau produsen, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah;
- 6) Properti, real estate, dan bangunan konstruksi;
- 7) Infrastruktur, utilitas, dan transportasi, termasuk energi, jalan tol, bandara, pelabuhan, dan sekutu produk, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi; dan
- 8) Perdagangan, jasa, dan investasi, termasuk grosir, perdagangan eceran, restoran, Hotel, dan pariwisata.

Industri Non-sensitif terdiri dari :

- 1) Perusahaan pembiayaan, termasuk bank, lembaga keuangan, perusahaan efek, asuransi, dan dana investasi;
- 2) Advertising, percetakan, dan media;
- 3) Komputer dan jasa;
- 4) Perusahaan investasi; dan
- 5) Perusahaan lain, seperti perusahaan penyedia dan perusahaan penyiaran.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Kinerja Perusahaan dan Karakteristik (*Size* dan *Type*) perusahaan terhadap kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dinyatakan sebagai berikut;

1) **Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan *Sustainability Report*.**

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat memberikan perhatian terhadap semua *stakeholder*-nya, sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu melakukan upaya perlindungan lingkungan dan memperhatikan kondisi sosial. Sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar kuantitas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Ahmad(2014) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dan hasil penelitian Idah (2013) yang menemukan kinerja keuangan berperan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Stanwick (1998) lah yang pertama sekali menemukan bahwa ada hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Jika semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan apakah kuantitas pengungkapan *Sustainability Report* akan semakin tinggi juga? Berdasarkan alasan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

2) Ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan besar memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, karyawan yang memiliki keahlian yang baik, system informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga cenderung memiliki tingkat pengungkapan lebih luas untuk mencakup semua *stakeholder* sesuai dengan teori *stakeholder* dan dalam upaya menjaga legitimasi perusahaan.

Ahmad (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sebelumnya penelitian Cooke (1992) telah menemukan bahwa *size* memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, dan menurut Nugraheni (2014) ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi kuantitas pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan syariah dan nonsyariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dari sisi kuantitas. Penelitian ini menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

3) *Type* perusahaan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam upaya mematuhi peraturan pemerintah dan dalam rangka memperoleh legitimasi dari pemerintah dan semua *stakeholder* agar lebih tenang dalam menjalankan usahanya, perusahaan-perusahaan sensitif akan melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dengan kuantitas semaksimal mungkin. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh Ahmad(2014) *type* industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, dan yang diperoleh Nugraheni (2014) bahwa *type* perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan syariah dan nonsyariah. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka peneliti menduga *type* perusahaan secara signifikan mempengaruhi kuantitas pengungkapan *Sustainability Report*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis beriku ini.

H3: *Type* Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

4) Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih untuk memperhatikan semua *stakeholder* sehingga pengungkapan yang dihasilkan pun dapat semakin baik dan berkualitas atau bermutu.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ahmad(2014) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, serta hasil penelitian Idah (2013) yang menemukan kinerja kuangan berperan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sebelumnya penelitian yang dilakukan Stanwick (1998) telah menemukan bahwa ada hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Jadi semakin tinggi kinerja kuangan perusahaan maka semakin besar nilai kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan alasan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

5) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin bagus kredibilitas perusahaan tersebut pengungkapan yang dilakukan akan dijaga agar memiliki kualitas yang baik bagi semua *stakeholder* yang berkaitan dan dalam upaya mempertahankan legitimasi yang telah dimilikinya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh Ahmad(2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Cooke (1992) menemukan bahwa *size* memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Nugraheni (2014) dimana penelitian dilakukan terhadap perusahaan syariah dan nonsyariah. Perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan syariah dan nonsyariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya dari sisi kualitas. Penelitian ini menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

6) *Type* perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan sensitif akan berupaya melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dengan kualitas yang semaksimal mungkin dalam memenuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah. Dari hal ini disimpulkan bahwa tipe perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian Ahmad (2014) juga sesuai dengan pernyataan diatas, *type* industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut Nugraheni (2014) *type* perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan syariah dan nonsyariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka peneliti menduga *type* perusahaan secara signifikan mempengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut ini.

H6: *Type* Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. Pada hubungan kausal, penyebab direferensikan sebagai variabel bebas/independen dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat/dependen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*, Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Keuangan Perusahaan, Karakteristik Perusahaan terdiri dari *Type* Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

Defenisi operational dari variabel yang digunakan dalam peneliatian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Merupakan kuantitas pengungkapan *Sustainability Report* yang diperoleh melalui penilaian yang dilakukan berdasarkan metode penilaian yang diusulkan oleh Gunawan, dkk (2009). Disimbolkan dengan Indeks Pengungkapan Kuantitas (IPN). Diperoleh dengan memberi nilai atas kuantitas informasi dalam *Sustainability Report* yang mengindikasikan kuantitas pengungkapan dengan perbedoman pada item-item GRI-G4, dimana nilai diberikan dengan range 1 (satu) sampai 5 (lima). Nilai paling tinggi adalah 5 (lima) diberikan untuk kuantitas pengungkapan yang lebih dari 1 halaman A4

Range Nilai Pengungkapan Kuantitas

Nilai	Pengungkapan Kuantitas
1	1 Kalimat
2	3 Kalimat sampai dengan 2 Paragraph
3	3 Paragraph (1/2 halaman A4)
4	Paragraph (1/2 hal A4) sampai 3 dengan 1 Halaman Penuh A4
5	Lebih dari 1 Halaman A4

Untuk mendapatkan Indeks Pengungkapan Kuantitas (IPN) untuk setiap perusahaan, Total Nilai Pengungkapan Kuantitas akan dibagi dengan Nilai

IPN : Indeks Pengungkapan Kuantitas *Sustainability Report*

2) Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Merupakan kualitas pengungkapan *Sustainability*

Report yang diperoleh dengan menggunakan metode penilaian yang digunakan oleh Gunawan, dkk (2009). Disimbolkan dengan symbol Indeks Pengungkapan Kualitas (IPL). Diperoleh dengan menghitung kualitas informasi dari *Sustainability Report* yang mengindikasikan kualitas pengungkapan dengan berpedoman pada item-item GRI-G4, dengan memberi nilai kualitas atas informasi yang diungkapkan dari range 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh). Nilai paling tinggi yang diberikan adalah 7 (tujuh) yaitu pengungkapan yang mengandung informasi kualitatif, Moneter, dan Non-Moneter. Untuk mendapatkan total nilai Indeks Pengungkapan Kualitas untuk setiap perusahaan Total Nilai Pengungkapan Kualitas akan dibagi dengan Nilai Maksimal Pengungkapan Kualitas, Rumus perhitungannya seperti berikut ini menggunakan ROA

Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total asset untuk operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba bersih (*Net Income*) dibagi dengan total asset (Ahmad, 2009), ROA ditampilkan sebagai persentasi. Kadang-kadang disebut sebagai "laba atas investasi". Karakteristik Perusahaan terdiri dari *Type* Perusahaan dan Ukuran Perusahaan (*size*);

- a) **Ukuran Perusahaan (*size*);** Perusahaan besar cenderung mendapat banyak sorotan publik, maka dari itu perusahaan besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya menjaga legitimasi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat besar kecilnya perusahaan adalah total asset perusahaan, sehingga dirumuskan sebagai berikut: Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena dengan menggunakan total asset data tidak terdistribusi normal maka total asset pada penelitian ini dilogaritma natural.
- b) **Type Perusahaan;** Dibagi dua *type sensitife* dan *non-sensitife*. Perusahaan yang *sensitife* akan diberi angka satu (1) dan perusahaan yang dikategorikan dengan *non- sensitife* diberi angka nol (0). Berdasarkan kategori Indonesia Capital Market Sector.

Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah:

1) Variable Dependen (Terikat)

Variable dependen/terikat yang akan diteliti adalah kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report* disebut *Indeks Pengungkapan Kuantitas (IPN)* dan *Indeks Pengungkapan Kualitas (IPL)* pengungkapan *Sustainability Report* yang diperoleh dengan menggunakan metode pengukuran *content analysis* berdasarkan penilaian yang digunakan oleh Gunawan, dkk (2009).

2) Variable Independen (Bebas)

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variable independen/bebas yang akan diteliti di sini adalah Kinerja

Keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* yang disimbolkan dengan (ROA), Karakteristik Perusahaan yang diukur dari *Type* Perusahaan yang disimbolkan dengan (TYPE), dan Ukuran Perusahaan yang disimbolkan dengan (LGTASZ).

Dalam penelitian ini variabel independen lebih dari 2 (dua) yaitu ada 3 (tiga) variabel independen sehingga akan diuji pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen yaitu kuantitas dan kualitas pengungkapan *Sustainability Report* berturut-turut adalah sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melaporkan *Sustainability Report* dari tahun 2013 sampai tahun 2015 ke website www.globalreporting.org ada sebanyak 66 Perusahaan.

Sampel merupakan bagian atau unit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan melakukan kajian dokumen *Sustainability Report* dan *Annual Report* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari basis data pengungkapan keberlanjutan GRI yang terdapat dalam website database.globalreporting.org dan www.idx.co.id.

Perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian ini ada sejumlah 29 Perusahaan. Dimana periode laporan dari 2013 sampai dengan 2015 atau sebanyak 3 tahun, sehingga jumlah laporan adalah 29×3 laporan sebanyak 87 laporan. Dari total laporan 87 ada 9 laporan yang tidak bisa digunakan karena memiliki nilai ekstrim setelah di lakukan logaritma terhadap ROA, sehingga jumlah laporan menjadi 78. Sebagian besar laporan sudah dalam standar GRI-G4 namun ada 9 Laporan masih dalam format GRI-G3.1 sehingga perlu di konversi ke GRI-G4. Dari total Populasi sejumlah 66 ada 37 data yang tidak bisa digunakan kerena alasan-alasan seperti dijelaskan berikut ini

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji *heteroskedastisitas* dengan melihat grafik *scatterplot*, uji multikolonieritas dengan melihat koefisien determinasi (R^2), *Tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serja uji autokorelasi dengan melihat nilai *durbin Watson*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, berikut adalah tampilan hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini.

Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) maka distribusi data tersebut tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai residual dari IPN

dan IPL sama-sama sebesar 0.200 yaitu $0.200 > 0.05$ (lebih besar 0.05). Hipotesa H_0 untuk IPN dan IPL diterima. Nilai residual IPL dan IPN yang diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdistribusi Normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk lebih meyakinkan hasil uji *scatterplot* diatas kita uji lagi dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen (IPN dan IPL) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Dengan hipotesa pengujian sebagai berikut:

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai signifikansi uji Glejser dari IPN dan IPL dari masing-masing variabel independen ini signifikansi > 0.05 (diatas 0.05). Maka hipotesis H_0 diterima atau nilai residual IPN dan IPL tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Penelitian ini menggunakan dua cara dalam mendeteksi multikolonieritas dengan perhitungan nilai koefisien determinasi, nilai tolerance dan VIF.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian diperoleh Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Ukuran Prusahaan tidak berpengaruh terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Type Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kuantitas Pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan Type Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Padang.
- Cooke, T.E., (1992). The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and Business Reserach, Vol 22. No.87, pp. 229-237.*
- Corporate Social Responsibility (CSR). Diakses pada tanggal 6 Juni 2016 dari World Wide Web <http://id.wikipedia.org>
- Djajadikerta, Hardian Gery dan Terri Trireksani. (2012). Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed company on their corporate web site. *Journal of Applied Accounting Research Vol.13 No.1, 2012 pp. 21-36.*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). *G4 Pedoman PeSustainability Report*. Diakses pada tanggal 22 May 2016 dari World Wide Web <http://www.globalreporting.org>
- Gunawan, Juniati. (2007). Corporate Social Disclosures by Indonesia Listed Companies: A Pilot Study. *Social Responsibility Journal Vol. 3 No. 3 pp, 26-35.*
- Gunawan, Juniati dan Hadrian Djajadikerta. (2009). An Examination of Corporate Social Disclosure in the Annual Reports of Indonesian Listed Companies.
- Idah. (2013). Peran Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan *Sustainability Report* Pada perusahaan Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
- Journal of The Asia-Pacific Centre For Environmental Accountability, Volume 15, Number 1, pp. 13-36.*
- Kolmogrov-Smirnov Test dan Kruskal Wallis*. Diakses pada tanggal 6 Juni 2016 dari World Wide Web <http://www.statistikian.com>
- Metodologi Penelitian Psikologi dan Pendidikan. *Semua Model Salah, Tapi ada Beberapa yang Bermanfaat*. Diakses pada tanggal 29 May 2017 dari World Wide Web <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id>
- Nugraheni, Peni dan Hairul Azlan Anuar. (2014). Implications of Shariah on the voluntary disclosure of Indonesian listed companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting 12:1, pp. 76-98.*
- Purnomo, Bernard Christian dan Josua Tarigan. (2014). Hubungan antara *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review, Vol. 2, No. 1.*
- Rankin, M., Stanton, P., & McGowan, S., (2010). *Contemporary Issues In Accounting*. Australia: John Wiley & Sons.
- Susanto, K.Y., Tarigan, J. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Businiss Accounting Review, Vol. 1.*

- Stanwick, S., Stanwick, P., (1998). Corporate social responsiveness: an empirical examination using the environmental disclosure index. *International Journal of Commerce & Management*, 8 (3/4): pp. 26-40.
- Waddock, S. A., Graves, S. B.,(1997). The Corporate Social Performance Financial Performance Link. *Strategic Management Journal Vol. 18 4*, pg.303-319.